

GERAKAN Perempuan Peduli Lingkungan



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP



KATA PENGANTAR

DAPAT dipastikan bahwa dampak kerusakan dan pencemaran lingkungan sangat merugikan manusia. Namun demikian, perempuan seringkali terkena akibat yang lebih parah mengingat rentannya kesehatan reproduksi perempuan terhadap eksposur dari zat-zat pencemar.

Kedekatan perempuan dengan lingkungan hidup juga menyebabkan perempuan lebih peka dalam mengelola lingkungan sekitarnya. Pengaruhnya terhadap gaya hidup keluarga membuat perempuan mempunyai peran penting dalam pelestarian lingkungan. Kemampuan berkelompok perempuan memungkinkan terbentuknya suatu "Gerakan" yang mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah yang kurang sesuai.

Oleh karena itu perempuan berhak mendapatkan informasi seluas-luasnya mengenai keterkaitan perempuan dan lingkungan hidup sehingga peran, akses, kontrol dan manfaat yang dapat diterima kaum perempuan dapat lebih maksimal.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat memberikan pemahaman awal dan referensi bagi berbagai kelompok perempuan untuk membangun gerakan pemberdayaan perempuan dalam pelestarian lingkungan.

Jakarta, Desember 2003

Ir. Arie D. D. Djokardi, MA

Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup
Bidang Pengembangan Peran Masyarakat



PENANGGUNGJAWAB :

Ir. Tuti Hendrawati, MPPM
Asisten Deputi Urusan Masyarakat Perkotaan

PENYUSUN :

Ir. Sinta Saptarina Soemiarno, MSc

KONTRIBUSI :

DR. Henri Bastaman, MES
Wartim Sumana, S.Sos
Ngadijanto, SH
Susy R. Sadikin, SE
Isti Fatimah, S. Sos
Drs. Purwasto S. MSc

NO. ISBN: 979 – 8362 – 65-9



● Kata Pengantar	1
● Lingkungan Hidup dan Permasalahannya	4
● Perempuan dan Lingkungan Hidup	5
● Pergerakan Perempuan Peduli Lingkungan di dunia	7
● Perempuan dan Pembangunan Berkelanjutan	10
● Peran Anda	11
● Jejaring dan Sumber Bacaan	12

PERTAMBAHAN penduduk yang tinggi disertai konflik sosial dan krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan permasalahan lingkungan hidup Indonesia semakin kompleks. Hal ini diperberat lagi dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak dikelola secara baik. Akibatnya, eksploitasi SDA yang tidak berkelanjutan menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan yang merugikan generasi mendatang. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan antar sektor atau instansi dalam pembangunan seringkali membuat kepentingan lingkungan hidup terabaikan.



- Indonesia adalah pemilik rainforest atau hutan terkaya di dunia, namun 72 % luas hutan tersebut telah dirusak, dan kerugian Indonesia sebesar US\$ 2.8 milyar/thn karena perdagangan ilegal.
- Setiap menit, US\$ 1300 kekayaan hutan diambil oleh penebang ilegal dan setiap menit Indonesia kehilangan hutan seluas 6 x lapangan bola.
- Ketika anggota DPR/MPR RI bersidang mengenai kerusakan hutan selama 10 hari, kerusakan hutan telah terjadi sepanjang jalan Jakarta - Bogor (*sumber INFORM 2003*)

AKIBAT POLUSI KENDARAAN

- 162.000 dari 395.000 kasus asma penderitanya adalah anak-anak (UNEP 2003)
- IQ anak turun hingga 2.5% akibat 10 ug timbal dalam emisi kendaraan.

Pencemaran lingkungan ke udara, air dan tanah akibat meningkatnya kegiatan industri dan transportasi merusak dan merugikan kesehatan manusia. Berbagai penelitian membuktikan bahwa pencemaran udara dapat merusak saluran pernapasan manusia, kanker paru-paru dan infertilitas bagi pria.

HUBUNGAN perempuan dan lingkungan hidup sangat erat. Selain menyediakan air bersih untuk keluarga, perempuan juga menjaga kebersihan rumah, menyediakan makanan bergizi, mengelola pembuangan sampah hingga memelihara tanaman agar tercipta keindahan dan keasriannya. Dalam rumah tangga, perempuan berperan besar bagi terwujudnya pola konsumsi "hijau" atau berwawasan lingkungan. Misalnya: dengan memilih produk rumah tangga yang ramah lingkungan, pemilahan sampah menjadi sampah organik dan non organik, pengurangan timbulan sampah dengan pembuatan kompos dan serta upaya tindakan nyata kegiatan daur ulang. Perempuan diharapkan pula dapat menjadi "motor" dalam upaya penghematan energi (listrik, gas, minyak tanah) dan penggunaan air bersih. Hal ini berarti turut untuk memberi kesempatan kepada generasi berikutnya agar dapat menikmati SDA sumber daya alam Indonesia yang semakin menipis. Sebagai ibu, perempuan berpotensi untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan pada keluarganya.



Namun demikian, kaum perempuan juga rentan terhadap pencemaran lingkungan. Penelitian DR. Nani Djuangsih (1987) dari UNPAD menemukan adanya residu DDT pada ASI buruh tani sehingga membahayakan ibu dan bayinya. Selain itu, sayuran yang terkena pestisida pun menjadi tidak aman dikonsumsi keluarga. Di lingkungan rumah tangga, pemakaian obat nyamuk, pemutih pakaian dan pembersih lantai, mengakibatkan perempuan berpotensi tercemar zat-zat beracun yang dalam jangka panjang berdampak buruk pada kesehatannya, seperti gangguan hormon, infertilitas, gangguan syaraf, dan melemahnya sistem imunisasi tubuh.

Perempuan di desa-desa terpencil seringkali tidak mempunyai akses yang adil. Penelitian studi di Uganda dan Kenya, Afrika tahun 1972 menemukan emisi dari asap dapur menyebabkan infeksi paru-paru. Selain itu perempuan juga menderita sakit kepala dan *fatigue* akibat mencari dan menanggul air bersih yang harus dibawa dalam perjalanan sepanjang 300 m hingga 4 km atau sekitar 40 menit hingga 1 jam setiap harinya. Di India, sebanyak 130.000 hingga 150.000 perempuan menderita sesak napas yang menyebabkan kematian dini akibat asap dapur.

Asap dari tungku tradisional dapat menghasilkan partikel gas berbahaya seperti CO, SO, NO, partikel uap dan debu arang yang mengganggu saluran pernafasan, kerusakan paru-paru, bronchitis, menghambat perkembangan janin.

Studi 1990 di Wisconsin, USA, akibat pencemaran lingkungan:

- Kelainan kehamilan tahun 1970-1980 melonjak 4 x lipat
- Penderita endometriosis mencapai 5.5 juta
- Penderita kanker payudara tahun 1980-1987 meningkat 22%.

Kerusakan lingkungan seringkali seperti konversi lahan pertanian ke non-pertanian serta berkurangnya kawasan hutan lindung disebabkan oleh ketidakpedulian terhadap pelestarian lingkungan. Hal ini seringkali diperparah oleh ketimpangan pola hubungan antara perempuan dan laki-laki. Masih banyak perempuan yang dikesampingkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Sebagai contoh, kehadiran Revolusi Hijau yang menggunakan alat-alat berat juga menyebabkan partisipasi perempuan berkurang, padahal perempuan mempunyai keunggulan dalam pemilihan benih, penyimpanan hasil pertanian dan pengelolaan keuangan. Pada masyarakat tradisional di pedalaman, perempuan juga merupakan pengelola dan sumber pengetahuan akan potensi keanekaragaman hayati sebagai bahan makanan sehari-hari maupun yang berkhasiat sebagai obat.



Kebijakan lingkungan hidup di Indonesia tidak membedakan peran perempuan dan laki-laki. Namun pada kenyataannya, seringkali tidak ada akses dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pembangunan di sekelilingnya.

UU NO 23 TAHUN 1997
TENTANG PENGELOLAAN LH.

- "Setiap manusia mempunyai hak yang sama terhadap lingkungan yang baik dan sehat"
- "Setiap manusia berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup"

Oleh karena itu, kaum perempuan tidak terwakili kebutuhannya serta tidak mempunyai kontrol terhadap perkembangan pembangunan. Sebagai contoh, perempuan yang seharusnya dapat mengatur sendiri keberadaan dapur tradisionalnya (sebagai tempat yang dapat membahayakan kesehatannya), terkadang harus menunggu keputusan orang lain dalam menentukan kondisi dapurnya.

Dalam perspektif itu, Kementerian Lingkungan Hidup menggulirkan Program Warga Madani yang mempunyai MISI memberdayakan masyarakat agar secara efektif dapat mem-



pengaruhi pengambilan keputusan di bidang pelestarian lingkungan dengan tidak membedakan kepentingan perempuan dan laki-laki. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat melakukan secara aktif tuntutan (*demand*) mendapatkan lingkungan yang bersih dan sehat; serta, berkehendak dalam menjalankan inisiatif lokal dalam menghadapi masalah lingkungan di sekitarnya.

Potret Perempuan Peduli Lingkungan Indonesia

Ibu Eroh	Ully Harry Rusady
<p>Pemenang Kalpataru 1988 Tasikmalaya, Jawa Barat</p>	<p>Pemenang Kalpataru 2001, DKI Jakarta</p>
<p>Hidup sederhana sebagai buruh tani perempuan dengan upah Rp. 300/hari, Ibu Eroh mempunyai inisiatif luar biasa dalam upaya mencari persediaan air bersih. Gunung Galunggung yang meletus tahun 1982 mengubah sawah dan kebun menjadi pasir. Kegigihannya mempras tebing cadas untuk membuat saluran air yang menggantung pada akar pohon serta upayanya menelusuri tebing menggugah 19 orang penduduk lainnya membuat saluran selebar 2 m, panjang 4.5 km dan menembus 8 bukit.</p> <p>Pekerjaan ini dilakukan 2.5 tahun secara terus menerus dan menghabiskan 30 pahat, 15 kampak, 10 belcong, 10 linggis, 25 glok, 40 pacut dan 10 martil. Upaya ini berhasil mengairi 75 ha sawah dengan sistem irigasi teknis.</p>	<p>Berbagai upaya pelestarian lingkungan dikembangkan seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian dan pengembangan hutan wisata, diklat lingkungan, iklan dan kampanye lingkungan, pembuatan sinetron dan lagu lingkungan, pembinaan remaja sadar lingkungan serta perjuangan hak-hak masyarakat Baduy.</p> <p>Pembinaan remaja peduli lingkungan diwadahi melalui yayasan Garuda Nusantara dan sekolah musik Vini Vidi Vici. Program andalannya adalah Hutan Rumah Kita sebagai hutan wisata pendidikan pemuda untuk konservasi dan Badan Diklat Konservasi Alam dan Lingkungan Suaka.</p> <p>Kegiatan konservasi a.l: pembebasan lahan 20 ha di lebak Banten dan konservasi mata air panas dan dingin di Gunung Pancar.</p> <p>Penghargaan dari luar negeripun sudah diraih.</p>

Kelompok Tani "Wanita Utama"

PEMENANG KALPATARU 1985, PEMALANG, JAWA TENGAH

Desa Gombang merupakan desa miskin dengan tingkat pendidikan penduduk yang rendah. Kepergian kaum pria mencari kerja di kota, membuat Ny. Nuryati S. Atmowidodo bangkit sebagai pelopor lingkungan.

Dengan membentuk kelompok dan menggerakkan para ibu dilakukanlah pembersihan lahan, penanaman pohon serta penggunaan pupuk kandang, pupuk hijau dan galian WC.

Tingkat kesehatan wargapun meningkat melalui kebersihan lingkungan, penghijauan jalan desa berbengkok sejauh 7.5 km serta membangun 1100 WC cubluk di rumah-rumah penduduk.



Kelompok PKK Desa Kalibodja

Pemenang Kalpataru 1984
Pekalongan, Jawa Tengah

Kelompok ini berhasil membuat penghijauan di lahan tandus Desa Kalibodja yang kering. Kondisi tanah yang tidak produktif sulit diolah menjadi lahan budidaya.

Karena para pria dewasa mencari pekerjaan ke kota, kelompok PKK ini bangkit dan menggerakkan ibu-ibu untuk menata lingkungan dengan menanam pohon-pohon keras di bukit-bukit dan memelihara ternak dan ikan.

Kehidupan ekonomi masyarakat setempat menjadi terangkat dengan diusahakannya diversifikasi usaha pertanian. Selain itu, lahan Desa Kalibodja yang semula tandus menjadi hijau.

POTRET KELOMPOK PEREMPUAN PEDULI LINGKUNGAN DI NEGARA-NEGARA LAIN:

INDIA

Sebanyak 74 perempuan di kota Reni, India Utara berhasil menghentikan penebangan pohon seluas 12.000 km areal hutan di tahun 1974.

Kelompok ini memeluk erat-erat pohon yang akan ditebang oleh mesin besar pemotong kayu. Gerakan yang dinamai Gerakan Cipko ini mempunyai makna penting:

- "Hutan merupakan tempat sakral yang harus dilindungi.
- "Pohon merupakan kebutuhan rumahtangga yang diperlukan para ibu. Kepentingan perempuan tidak dapat diabaikan demi bisnis.
- "Perempuan cenderung tersisih dari penentu kebutuhan desa sehingga tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

MALAYSIA

Di pedalaman hutan di Sarawak, Malaysia, masyarakat suku Penan yang dimotori oleh kelompok perempuan melakukan unjuk rasa di lokasi penggergajian kayu. Barisan manusia ini berhasil menyetop operasi penggergajian kayu selama beberapa bulan yang dapat membuat ekspor kayu menurun dengan tajam.

Selain menyadari kerusakan hutan yang menghilangkan mata pencaharian sehari-hari suku ini, kehadiran pabrik penggergajian kayu dianggap merusak lingkungan yang mengakibatkan sungai berlumpur, berkurangnya satwa liar serta ikan.

Pertawanan ini juga didasari oleh banyaknya kecelakaan pada saat penggergajian kayu yang menyebabkan kematian anak laki-laki suku Penan.

VENEZUELA

Berbagai LSM lingkungan didirikan atas prakarsa kaum perempuan sejak tahun 1980-an. Salah satunya adalah AMIGRANSA yang kegiatan utamanya adalah memelihara lingkungan dengan menentang aktivitas yang merusak Taman Nasional Padang Rumput Besar Canaima.

Pendekatan kegiatan dilakukan melalui kemampuan berkomunikasi yang tinggi dari para anggotanya pada para pejabat tinggi, media massa dan berbagai organisasi politik.

LSM AMAVEN (Asosiasi Perempuan Venezuela dan Lingkungan) didirikan tahun 1991 dengan tujuan membangun kesadaran lingkungan masyarakat dengan mendorong partisipasi dan kontribusi atas konservasi lingkungan. Kegiatan ini dapat memperbaiki standar kehidupan dan keuntungan lebih adil bagi masyarakat terutama perempuan kelas bawah.



JEPANG

Kelompok perempuan di kota Kitakyushu, Jepang memulai gerakan mereka tahun 1950an dan berkembang terus hingga pada tahun 1965 terkumpullah 6.500 anggota *Tobata Associated Women's Society*. Tujuan dari gerakan ini adalah menuntut pemerintah untuk menjadikan

Kitakyushu, sebuah kota industri yang tercemar berat, menjadi 'Green City'. Berbagai aksi protes dilakukan seperti menggantungkan pakaian basah yang tercemar, menulis berbagai pihak tentang pencemaran yang sudah membahayakan kesehatan masyarakat terutama anak-anak hingga turut serta dalam pengambilan keputusan dewan kota tentang anggaran yang harus dikeluarkan untuk menanggulangi pencemaran.





Konferensi internasional pertama yang mengkaitkan isu lingkungan dan masalah perempuan muncul pada tahun 1972 dalam konferensi lingkungan hidup yang pertama di Stockholm. Kemudian menyusul konferensi *World Conservation Strategy* pada tahun 1980 yang diselenggarakan oleh *the International Union For The Conservation of Nature (IUCN)*, *World Wildlife Fund (WWF)*, dan *United Nation Environmental Program (UNEP)*. Pada tahun 1987 komisi dunia mengenai lingkungan dan pembangunan (WCED) menerbitkan laporannya "*Our Common Future*" yang memfokuskan perhatian pada konsep pembangunan yang berkelanjutan.



Indonesia mendukung komitmen pembangunan berkelanjutan dalam *The World Summit on Sustainable Development (WSSD)* tahun 2002 di Johannesburg Afrika Selatan. Masyarakat dunia diharapkan dapat menyepakati posisi perempuan dan laki-laki sebagai peran penting pola produksi dan konsumsi yang berwawasan lingkungan serta pendekatannya pada pengelolaan SDA yang berkelanjutan.

Konferensi pertama PBB tentang perempuan diselenggarakan di kota Meksiko pada tahun 1975. Lalu pada tahun 1979, pertemuan lengkap PBB mengadopsi hasil dari sebuah konvensi mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW).

Pada tahun 1992 *The UN Conference on Environment and Development (UNCED)*, mengadakan KTT Bumi yang diselenggarakan di Rio Jeneiro, Brasil. Dalam pertemuan ini, semua negara peserta setuju untuk membuat Agenda 21 sebagai dokumen penting untuk diimplementasikan di negara mereka. Bab 24 dari Agenda 21 dibuat khusus untuk bidang program "Tindakan Global Perempuan Guna Mencapai Pembangunan yang Berkelanjutan" Semangat dari agenda 21 dirancang untuk memberikan penghargaan kepada kebijakan perempuan dan strateginya untuk bertahan di dalam masyarakat lokal dan bahkan di dalam masyarakat global yang lebih besar.

Pada KTT Perempuan di Beijing tahun 1995, dihasilkan Deklarasi Beijing berisikan "12 Critical Areas" yang merupakan rencana tindak pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan pengelolaan lingkungan hidup dan mengakhiri kekerasan berbasis gender.

BAGIAN V ■ PERAN ANDA

Perempuan maupun laki-laki mempunyai kewajiban yang sama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Namun demikian :

- Jumlah perempuan yang lebih besar dari kaum laki-laki (51%), membuat perempuan berpotensi dalam menentukan perannya dalam pelestarian lingkungan.
- Kelompok perempuan dapat menjadi *pressure group* terhadap kebijakan yang tidak berwawasan lingkungan, perempuan mempunyai hak yang sama dalam menentukan kebijakan lingkungan.
- Kedekatannya dengan lingkungan, membuat kelompok perempuan dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga pelestarian lingkungan dan sebagai *watcher* di tingkat *grassroot*.
- Kemampuannya menggerakkan masyarakat sekitar dapat membantu pelestarian lingkungan di lapangan secara praktis dan kongkrit.
- Pengaruhnya dalam mendidik keluarga dapat mengarahkan gaya hidup keluarga menjadi gaya hidup 'hijau' atau berwawasan lingkungan.
- Kurangnya informasi akan dampak pencemaran lingkungan pada kelompok perempuan dapat berpotensi untuk 'merusak' lingkungan, misal: penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3) di rumah dll. ■



Untuk menyalurkan aspirasi mengenai lingkungan hidup,
layangkan surat anda pada:

Kotak Pos 7777 JAT 13000

Informasi lebih lanjut :
Asisten Deputi Urusan Masyarakat Perkotaan
Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, lantai 5, Jl. DI Panjaitan kav. 24, Jakarta 13410
Tel.: (021) 85911211, fax: (021) 8580087,
<http://www.menh.go.id> ;
email: thm@menh.go.id atau sinta@menh.go.id

JEJARING

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Deputi
Bidang Kualitas Perempuan
Jl. Merdeka Barat 15, Jakarta Pusat
telp. : 021 3805563, fax. : 021 3805562

The World Bank, Gender
and Development Group
1818 H Street, NW Washington DC 20433
e-mail : gnetwork@worldbank.org,
facs. : (202) 522-3237
http : [//www.worldbank.org/gender](http://www.worldbank.org/gender)
http : [//www.worldbank.org/environment](http://www.worldbank.org/environment)

International Association for Public Participation
11166 Huron Street, Suite 27, Denver
CO 80234 USA
phone : +1 800 6444273
facs. : +1 303 4580002
e-mail : iap2hq@iap2.org
http : [//www.iap2.org](http://www.iap2.org)

Civil Society & NGOs Unit, Division of Policy
Development and Law, United Nations
Environment Programme (UNEP)
P.O.Box 30552, Nairobi, Kenya
phone : +254 (0) 2 62 31 13
facs. : +254 (0) 2 62 30 22
http : [//www.unep.org](http://www.unep.org)

Kitakyushu Forum on
Asian Women (KFAW)
http : [//www.kfaw.or.jp](http://www.kfaw.or.jp)
e-mail : kfaw@kfaw.or.jp

Program Kerjasama Lingkungan Hidup
Indonesia Jerman (Pro LH GTZ)
Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 5,
Jl. DI Panjaitan kav. 24, Jakarta 13410
telp. : 021 8517186
fax. : 021 8516110

Japan International Cooperation Agency
(JICA),
Program Kerjasama Lingkungan Hidup
Indonesia Jepang
Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 3,
Jl. DI Panjaitan kav. 24,
Jakarta 13410
telp. : 021 8580067-69 pes.118
fax. : 021 8580110

Canadian International Development
Agency (CIDA)
World Trade Center, 6th floor
Jl. Jend. Sudirman kav. 29-31
Jakarta 12920
telp. : 021-5250709
fax. : 021-5701650
http : [//www.acdi.gc.ca](http://www.acdi.gc.ca)
http : [//www.jakarta.gc.ca](http://www.jakarta.gc.ca)

UNDP (United Nations Development Program)
Jl. MH. Thamrin 14 PO. BOX 2338 JKT
telp. : 021 3902543
fax. : 021 3145251

SUMBER BACAAN

- SUMBER BACAAN :Linking Poverty Reduction and Environmental Management, Policy Challenges and Opportunities, DFID, EC, UNDP, the World Bank, July 2002
- Pengenalan Perencanaan PLH Responsif Gender KLH, CIDA-CANADA, 2002
- Analisis Gender dalam Pembangunan LH: Aplikasi GAP dan Berbagi Pengalaman KLH, November 2002
- Ringkasan Kegiatan Penerima Kalpataru 1980-2003, KLH, 2003
- Jurnal Perempuan no.21, Perempuan dan Ekologi, 2002
- Perempuan Asia, Yayori Matsui, Yayasan Obor Indonesia, 2002

